BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan *(field research)* dan pendekatan antropologis. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam kondisi fasilitas *ofuro* bagi lansia serta penerapan standar keamanannya di Perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi* di Jepang.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada penggambaran dan pemahaman fenomena sosial-budaya secara mendalam melalui pengamatan langsung dan wawancara, bukan melalui data kuantitatif atau angka statistik. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah.

a. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau lingkungan yang menjadi objek kajian. Tujuannya adalah memperoleh data empiris dan faktual dari sumber pertama (primer) yang dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Sugiyono (2019:224), penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian di tempat berlangsungnya aktivitas, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami dan akurat, sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa manipulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung di fasilitas *ofuro* yang dikelola oleh Perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran nyata tentang kelengkapan fasilitas *ofuro* bagi lansia
2. Mengetahui bentuk kelengkapan dan keamanan fasilitas *ofuro*
3. Memahami konteks sosial-budaya dalam penggunaan fasilitas ofuro bagi lansia melalui interaksi antara staf perawat dengan pengguna lansia

Kelebihan penelitian lapangan adalah memungkinkan peneliti untuk melihat secara

langsung situasi sebenarnya, bukan hanya berdasarkan laporan tertulis. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih autentik, kontekstual, dan memiliki nilai validitas tinggi (Nasution, 2016).

b. Pendekatan Antropologi

Pendekatan antropologis digunakan untuk memahami fenomena budaya yang melatarbelakangi praktik mandi *ofuro* di Jepang. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya secara menyeluruh, termasuk cara hidup, nilai, dan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari..

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan tujuan memahami hubungan antara budaya mandi tradisional Jepang dan penerapannya dalam konteks perawatan lansia modern. Menurut Koentjaraningrat (1990), pendekatan antropologi memungkinkan peneliti untuk memahami kebudayaan masyarakat melalui observasi dan partisipasi langsung dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Adapun unsur utama dalam pendekatan antropologi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Aktor, yaitu individu yang terlibat dalam kegiatan mandi *ofuro* di fasilitas lansia (kepala cabang, manajer perawat, staf perawat, dan lansia).

2. Ruang, yaitu lokasi fisik tempat berlangsungnya aktivitas mandi di fasilitas *ofuro* perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi* di Jepang.

3. Wakt**u**, yaitu periode pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada bulan Agustus 2024-Mei 2025 dan wawancara pada tanggal 7 November 2025.

Pendekatan antropologis ini tidak hanya menekankan pada pengumpulan data faktual, tetapi juga pada pemahaman makna dan nilai-nilai budaya yang melekat pada aktivitas mandi bagi lansia di Jepang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana aspek budaya dan keamanan berpadu dalam penyediaan fasilitas *ofuro* bagi lansia.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder bertujuan agar data yang diperoleh bersifat komprehensif dan mendukung analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:225), sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian, baik berupa manusia, dokumen, maupun kondisi lingkungan. Sementara itu, menurut Moleong (2017:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai secara langsung.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan penggunaan fasilitas *ofuro* bagi lansia. Para informan tersebut dipilih secara *purposive sampling*, penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai relevansi dan kebutuhan penelitian (Nasution, 2016:45).

Aktor yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah empat belas orang, yaitu:

1. Satu orang kepala cabang perusahaan

   Penanggung jawab utama fasilitas, memberikan data terkait kebijakan manajemen, pengelolaan fasilitas *ofuro*, serta standar keamanan yang diterapkan bagi pengguna lansia.

2. Satu orang manajer perawat

   Pengawasan kegiatan operasional harian serta penyusunan rencana perawatan lansia.

3. Lima orang staf perawat

   Pelaksana yang berinteraksi langsung dengan lansia dalam proses mandi di *ofuro*. Data yang diperoleh dari kedua staf ini mencakup aspek teknis penggunaan fasilitas dan prosedur keselamatan. Staf perawat terdiri dari staf perawat Jepang

dengan usia antara 40 tahun sampai 65 tahun 7 orang dengan lama kerja dibawah 6 bulan 2 orang, dibawah 3 tahun 3 orang, diatas 5 tahun 2 orang, dan staf perawat asing 5 orang dengan status *tokutei ginou* usia antara 20 tahun sampai 30 tahun (Indonesia 3 orang, Vietnam 1 orang, Bangladesh 1 orang) dengan lama kerja dibawah 6 bulan 2 orang, diatas 3 tahun 3 orang.

4. Tujuh orang lansia pengguna fasilitas *ofuro*

   Informan lansia memberikan perspektif dari sisi pengguna, terutama mengenai kenyamanan, persepsi keamanan, dan pengalaman personal dalam menggunakan fasilitas *ofuro*. Lansia berjumlah 30 orang dengan usia rata-rata 90 tahun keatas dan dibawah 100 tahun. Lansia laki-laki berjumlah 5 orang, perempuan 25 orang.

Pemilihan empat belas informan didasarkan pada pertimbangan strategis untuk memperoleh data yang komprehensif dan holistik melalui prinsip triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala cabang, manajer perawat, staf perawat, dan lansia. Melalui wawancara mendalam dengan para informan, peneliti berupaya menggali data berdasarkan pengalaman nyata, pandangan, serta makna terhadap kegiatan mandi *ofuro* di lingkungan perawatan lansia.

b. Sumber Data Sekunder

Penelitian Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, dan arsip

yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2019:226), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari sumber pendukung seperti buku, laporan, jurnal ilmiah, atau dokumen resmi yang dapat memperkuat analisis.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada:

1. Dokumen internal perusahaan, seperti panduan operasional fasilitas, standar keamanan, dan laporan aktivitas harian.
2. Literatur ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas budaya mandi di Jepang, standar keselamatan lansia, serta pendekatan antropologis terhadap fasilitas perawatan.
3. Sumber daring resmi, seperti situs web pemerintah Jepang, lembaga kesehatan, dan organisasi perawatan lansia yang relevan dengan konteks penelitian.

Sumber data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi hasil temuan lapangan, sekaligus memberikan dasar teoritis yang mendukung interpretasi hasil penelitian.

c. Ruang Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *Kabushiki Kaisha Dolphin Aid* cabang *Dolphin Takumi*, yang berlokasi di Jepang. Ruang penelitian difokuskan pada area fasilitas *ofuro*

yang digunakan untuk pelayanan lansia.

Ruang ini dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya interaksi langsung antara pengguna (lansia) dan penyedia layanan (staf perawat), sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam terhadap aspek sosial, budaya, dan fisik dalam praktik penggunaan *ofuro*.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2024 hingga Mei 2025, dengan tahapan yang meliputi studi literatur, pengumpulan data lapangan, observasi, serta analisis data. Selanjutnya, awancara utama dengan para informan dilaksanakan pada tanggal 7 November 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di lokasi penelitian serta ketersediaan informan. Penentuan periode penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan akurat mengenai kondisi nyata di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan angket sederhana. Penggunaan kombinasi metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fasilitas serta standar keamanan *ofuro* bagi lansia.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung di area *ofuro* perusahaan untuk mengamati kondisi fisik fasilitas, tata letak ruang, kelengkapan peralatan mandi, serta sistem keamanan yang diterapkan. Aspek yang diamati meliputi "desain dan aksesibilitas fasilitas (ketinggian bak dan akses kursi roda), kelengkapan perlengkapan keamanan (*handrail*, lantai anti-slip, sistem panggil darurat, dan pengaturan suhu air) serta tata ruang dan kebersihan area *ofuro"*.

2. Wawancara *(Interview)*

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dipilih agar informan dapat memberikan jawaban terbuka yang mendalam. Fokus pertanyaan mencakup kelengkapan dan fungsi fasilitas *ofuro* bagi lansia, standar keamanan dan prosedur keselamatan, serta pengalaman langsung dalam penggunaan dan pengawasan fasilitas *ofuro*.

Berikut tabel panduan wawancara dan observasi beserta inti jawaban sesuai dengan buku *kaigofukushishi kokushi nabi 2025* dan standar *Japan Bathing System for Nursing Care Association (JBATH)* serta *Ministry of Health, Labour and Welfare Japan* (https://www.jbath.jp/ dan https://www.mhlw.go.jp/) yang ditujukan kepada informan, yaitu kepala cabang perusahaan, manajer perawat dan staf perawat:

No.	Pertanyaan	質問	Inti Jawaban	核心となる答え
1	Fasilitas khusus apa yang tersedia untuk lansia di *ofuro*?	高齢者向けお風呂にはどのような特別な設備がありますか？	Pencarian fasilitas inti seperti bak mandi dengan pijakan rendah, kursi transfer *shower*, pegangan tangan di berbagai titik, lantai anti slip, dan sistem panggil darurat.	段差の低い浴槽、移乗用シャワーチェア、各所の手すり、滑り止め床、緊急呼出しシステムなどの基本設備。
2	Apakah tersedia kursi transfer untuk masuk ke bak mandi?	浴槽への移乗用のシャワーチェアはありますか？	Konfirmasi 'Ya' dan jelaskan jenisnya serta stabilitasnya.	「はい」と確認し、シャワーチェアまたは移乗板の種類と安定性を説明。

3	Bagaimana kondisi pegangan tangan di area basah?	濡れた場所の手すりの状態はどうですか？	Harus kokoh, terpasang kuat, di posisi strategis, dan tidak licin.	壁に堅固に設置され、必要な場所に配置され、滑りにくい素材であること。
4	Bagaimana prosedur membantu lansia masuk/keluar bak mandi?	高齢者の入浴・浴槽からの出る際の支援手順はどうなっていますか？	Harus ada *SOP* jelas termasuk persiapan area, penggunaan alat bantu, dan teknik pendampingan.	床の乾燥確認、移乗用椅子の使用、スタッフによる安全な支援を含む明確な標準手順。
5	Bagaimana cara mencegah lantai licin?	床の滑り防止はどのようにしていますか？	Penggunaan material anti slip, keset karet, dan prosedur pembersihan langsung.	滑り止め床材、ずれないゴムマット、こぼれた際の即時清掃の実施。

6	Apakah ada pengecekan suhu air secara rutin?	水温の定期的なチェックは行っていますか？	'Ya', menggunakan *termometer* dengan range suhu aman yang ditetapkan.	「はい」と確認し、水温計を使用し安全な温度範囲（40～42℃）を設定。
7	Bagaimana staf merespons panggilan darurat *(Nurse Call)*?	緊急呼出し「ナースコール」へのスタッフの対応方法はどうなっていますか？	Protokol darurat ketat dengan waktu respons cepat dan prosedur eskalasi yang jelas.	規定時間内の対応、待機チームの存在、応急手当と救急車要請の手順。
8	Pelatihan khusus apa untuk staf penanganan lansia?	高齢者対応のためのスタッフ訓練は何ですか？	Pelatihan teknik transfer aman, komunikasi,sertifikasi Pertolongan Pertama/*CPR*.	安全な移乗技術、認知症ケアのコミュニケーション、応急手当/CPR の資格。

9	Apakah semua area *ofuro* terjangkau untuk akses kursi roda?	車いす使用者が全てのエリアを利用できますか？	Konfirmasi aksesibilitas penuh dengan lebar pintu memadai dan area bermanuver yang cukup.	十分な通路幅と方向転換スペースにより、全エリアのアクセス可能性を確認。
10	Bagaimana evaluasi berkala terhadap keamanan fasilitas?	設備の安全性的な定期評価はどうしていますか？	Audit rutin dengan *checklist* komprehensif dan sistem perbaikan berkelanjutan.	チェックリストを用いた定期監査と継続的な改善システムの実施。

3. Angket

Sebagai pelengkap wawancara, peneliti juga menyebarkan angket sederhana kepada pengguna lansia dan staf perawat. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif ringan mengenai tingkat kenyamanan, persepsi keamanan, dan kemudahan akses terhadap fasilitas *ofuro*. Pertanyaan dalam angket meliputi penilaian terhadap

kenyamanan fasilitas, persepsi terhadap keamanan pengunaan *ofuro* dan evaluasi keamanan fasilitas *ofuro*. Data dari angket ini kemudian dianalisis untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

a. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menganalisis data kualitatif, sekaligus memungkinkan fleksibilitas dalam proses interpretasi data. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak data mulai terkumpul, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penajaman fokus penelitian berdasarkan temuan awal di lapangan.

Proses analisis data mengikuti tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen ini tidak berlangsung secara linier, melainkan bersifat siklus dan saling mempengaruhi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Creswell (2014), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui proses interpretasi yang berkelanjutan.

b. Langkah Kerja dan Analisis

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Transkripsi dan Organisasi Data: Seluruh data wawancara dan catatan lapangan ditranskripsikan secara verbatim dan diorganisasikan berdasarkan jenis sumber data (wawancara, observasi, dokumen) dan tanggal pengumpulan.
- Koding Data *(Coding)*: Data yang telah ditranskrip kemudian dikodekan menggunakan teknik koding tematik *(thematic coding)*. Koding dilakukan dengan memberi label pada potongan-potongan data yang relevan dengan rumusan masalah, khususnya terkait kelengkapan fasilitas dan standar keamanan ofuro. Kode awal dikembangkan baik secara induktif (berasal dari data) maupun deduktif (berdasarkan kerangka teori).
- Kategorisasi Data: Kode-kode yang telah dibuat kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan kemiripan tema. Misalnya, kode-kode seperti "pegangan tangan", "lantai anti-slip", dan "kursi transfer" dikelompokkan ke dalam kategori "Kelengkapan Fasilitas Fisik".

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Data setelah direduksi disajikan dalam bentuk yang memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- Matriks Tematik *(Thematic Matrices)*: Disusun matriks yang memetakan temuan dari berbagai sumber data (Kepala Cabang, Manajer Perawat, Staf Perawat, Lansia) terhadap setiap tema dan kategori yang telah diidentifikasi.
- Narasi Deskriptif Analitis: Temuan-temuan kunci disajikan dalam bentuk uraian naratif yang deskriptif namun telah disertai dengan analisis awal. Narasi dibangun untuk mendeskripsikan secara rinci dan kontekstual tentang kondisi fasilitas dan praktik keamanan yang diamati.
- Analisis Data Angket: Data kuantitatif dari angket dianalisis secara deskriptif sederhana dengan menghitung persentase respons untuk setiap pertanyaan. Hasil analisis ini digunakan sebagai data pendukung (triangulasi) untuk menguatkan atau mempertajam temuan kualitatif dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing and Verification)*

Merupakan tahapan proses interpretasi makna dari data yang telah disajikan.

- Penarikan Kesimpulan Awal: Berdasarkan pola dan hubungan dalam data yang tersaji, peneliti mulai merumuskan kesimpulan sementara yang menjawab rumusan masalah. Misalnya, menyimpulkan tingkat kelengkapan fasilitas berdasarkan konfirmasi dari berbagai sumber.
- Verifikasi melalui Triangulasi: Kesimpulan awal diverifikasi keabsahannya melalui teknik triangulasi. Menurut Patton (2015), dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari Kepala Cabang, Manajer Perawat, Staf Perawat, dan Lansia. Triangulasi metode juga dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, studi dokumen, dan angket untuk memastikan konsistensi temuan.
- Penarikan Kesimpulan Final: Setelah melalui proses verifikasi, kesimpulan final ditarik. Kesimpulan ini merupakan sintesis dari seluruh temuan yang telah diverifikasi, yang disajikan secara koheren dan menjawab tujuan penelitian. Proses ini terus diulang hingga peneliti yakin akan keajegan dan kekokohan temuan.

3.5 Teknik Penyajian Data

a. Narasi Deskriptif

Penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail dan kontekstual temuan-temuan penelitian. Menurut Moleong (2017), narasi deskriptif dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menyajikan gambaran utuh dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dalam konteks naturalnya. Dalam penelitian ini, narasi deskriptif disusun berdasarkan tema-tema utama yang terkait dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Deskripsi Kelengkapan Fasilitas *Ofuro*

   Narasi akan menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi fisik fasilitas ofuro, meliputi:

   - Jenis peralatan yang tersedia
   - Kondisi sarana pendukung (ventilasi, pencahayaan, sanitasi)
   - Kesesuaian desain dengan kebutuhan lansia

2. Analisis Penerapan Standar Keamanan

   Bagian ini akan mendeskripsikan implementasi prosedur keamanan yang diamati, yaitu:

   - Proses bantuan mandi oleh staf

- Mekanisme pengawasan dan respons darurat
- Pemeliharaan rutin fasilitas

b. Gambar dan Ilustrasi

Penyajian data dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi visual yang bersumber dari dokumentasi lapangan maupun hasil pengolahan grafis peneliti. Gambar ini dapat berupa foto fasilitas *ofuro*, diagram alur prosedur keselamatan, atau ilustrasi tata letak ruangan.

Menurut Yin (2018), visualisasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu interpretasi, karena mampu menampilkan konteks dan hubungan spasial yang sulit dijelaskan hanya dengan teks. Oleh karena itu, ilustrasi digunakan untuk memperjelas aspek fisik seperti:

- Letak dan bentuk *handrail* (pegangan tangan) di area mandi
- Desain kursi transfer (*transfer chair*) dan aksesibilitas ruang bagi pengguna kursi roda
- Prosedur penggunaan sistem panggil darurat
- Desain dan fungsi *smart ofuro* yang digunakan oleh lansia

Gambar disertai dengan keterangan *(caption)* yang menjelaskan konteks, sumber, dan tahun pengambilan untuk menjaga kredibilitas data visual. Penggunaan ilustrasi ini tidak

hanya memperkuat deskripsi, tetapi juga menambah daya tarik visual dalam penyajian hasil penelitian.

c. Tabel dan Grafik

Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik digunakan untuk merangkum informasi yang bersifat sistematis dan komparatif. Menurut Sugiyono (2019), tabel dan grafik berfungsi untuk menampilkan hubungan antar-variabel atau perbandingan antar tema secara ringkas dan mudah dibaca.

Dalam penelitian ini, tabel dan grafik disusun berdasarkan:

- Hasil wawancara dan observasi, seperti tabel panduan wawancara dan ringkasan temuan tiap informan;
- Hasil angket survei, yang ditampilkan dalam bentuk grafik batang atau diagram lingkaran untuk menunjukkan tingkat kepuasan dan penilaian pengguna terhadap fasilitas dan keamanan *ofuro*.
- Perbandingan antar-aspek, seperti kelengkapan fasilitas, keefektifan sistem keamanan, dan responsivitas staf dalam keadaan darurat.

Tabel digunakan untuk menampilkan data kategoris atau deskriptif, sedangkan grafik digunakan untuk menggambarkan kecenderungan atau proporsi dari hasil survei.